

**PENGARUH RUMAH PINTAR OMPU ANGGIAT YAYASAN MUAL
HAPISTARAN (RUMPIN)
TERHADAP MINAT BACA ANAK-ANAK DI DESA RAHUTBOSI KECAMATAN
PANGARIBUAN**

Eiraen Jane Gultom¹, Silvia Mariah Handayani²
Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Medan
eiraengultom@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes the effect of the Ompu Anggiat Smart House of the Mual Hapistaran Foundation (RUMPIN) on children's reading interest in Rahutbosi Village, Pangaribuan District. A quantitative descriptive method was employed with a total sample of 30 children aged 7–12 years participating in RUMPIN activities. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed through validity and reliability tests, Kolmogorov–Smirnov normality test, simple linear regression, t-test, and coefficient of determination using SPSS. The regression equation ($\hat{Y}=6.754+0.899X$) with a significance value of 0.000 (<0.05) indicates a positive and significant effect. The (R^2) value of 0.531 implies that RUMPIN accounts for 53.1% of the variance in children's reading interest. The findings confirm that RUMPIN significantly enhances children's reading interest.

Keywords: Smart House, Reading Interest, Children, Nonformal Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Rumah Pintar Ompu Anggiat Yayasan Mual Hapistaran (RUMPIN) terhadap minat baca anak-anak di Desa Rahutbosi, Kecamatan Pangaribuan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi sekaligus sampel berjumlah 30 anak usia 7–12 tahun yang mengikuti kegiatan RUMPIN dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui angket tertutup skala Likert dan dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji normalitas Kolmogorov–Smirnov, regresi linear sederhana, uji t, serta koefisien determinasi dengan bantuan SPSS. Hasil analisis menunjukkan persamaan regresi ($\hat{Y}=6,754+0,899X$) dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Nilai (R^2) sebesar 0,531 menunjukkan bahwa RUMPIN berkontribusi 53,1% terhadap minat baca anak-anak. Temuan ini menegaskan bahwa RUMPIN berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca anak-anak di Desa Rahutbosi.

Kata kunci: Rumah Pintar, Minat Baca, Anak-anak, Pendidikan Nonformal

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Menurut Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa dan meningkatkan kemajuan sumber daya manusia.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat

masyarakat senang belajar untuk mengetahui hal-hal baru. Dan masyarakat perlu memperhatikan perubahan-perubahan pada masa ini, baik dalam sikap dan perilaku maupun dalam bidang yang lebih luas yaitu karakter. Dengan adanya proses pembelajaran efektif yang dilakukan melalui membaca dapat membantu dalam memperoleh pengetahuan dan wawasan baru, sehingga semakin meningkatkan kecerdasan yang mampu menjawab tantangan kehidupan di masa depan. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan membaca. Melalui membaca, seseorang dapat memperoleh informasi dan pengetahuan baru untuk memperluas pandangan dan wawasannya. Membaca perlu diajarkan sejak dini dan mempunyai keunggulan dalam memberikan

hiburan. Membaca memegang peranan penting dalam kehidupan setiap orang. Aktivitas membaca merupakan aktivitas kognitif yang meliputi proses penyerapan pengetahuan, pemahaman, analisis, dan evaluasi.

Membaca adalah tindakan tindakan melihat teks tercetak untuk memahami maknanya dengan pikiran dan hati seseorang. Dari melihat teks tercetak untuk memahami maknanya dengan pikiran dan hati seseorang. Membaca lebih dari sekedar memetik mengumpulkan informasi juga membutuhkan perhatian apakah seorang anak mengerti atau tidak apa yang mereka baca. Informasi itu juga membutuhkan perhatian apakah seorang anak mengerti atau tidak apa yang mereka baca. salah satu bentuk tertinggi dari ekspresi manusia. selain nilai praktisnya yang jelas,

kemampuan membaca adalah dasar dari proses pendidikan.

Membaca merupakan salah satu cara memperoleh informasi dan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat penting untuk bersaing dalam berbagai hal. Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang esensial bagi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak-anak. Melalui kegiatan membaca, anak-anak dapat memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berbahasa, mengembangkan imajinasi, serta menumbuhkan rasa empati. Minat baca yang kuat sejak usia dini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan akademik dan kualitas hidup di masa depan (Krashen, 2004).

Pada dasarnya mayoritas masyarakat Indonesia lebih memilih

menonton TV dibandingkan membaca. Apalagi membaca merupakan aset terpenting bagi kemajuan suatu bangsa. Sebab sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran membaca. Ada dua aspek yang perlu diperhatikan dalam kegiatan membaca, yaitu pertama, minat (gabungan antara keinginan, kemauan dan motivasi) dan kedua, keterampilan membaca, yaitu keterampilan visual dan penguasaan teknik membaca, dengan tujuan mewujudkan kebiasaan membaca yang efisien.

Menurut Perpustakaan Nasional (Perusnas), tingkat kegemaran membaca Indonesia sebesar 66,77% pada tahun 2023. Dan menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia hanya 1 orang yang rajin membaca. Berdasarkan

data tersebut dapat dibuktikan bahwa membaca bukanlah prioritas yang utama bagi masyarakat Indonesia untuk mendapatkan informasi dan menambah ilmu pengetahuan, kondisi tersebut sangatlah memprihatinkan, dan seharusnya membaca sudah mulai dikenalkan sejak dini agar anak terbiasa untuk mendapatkan informasi. Sebagian besar masyarakat Indonesia belum sampai pada tahap menjadikan kegiatan membaca sebagai kebutuhan yang mendasar.

Membaca bukanlah menjadi *Life Style* di dalam masyarakat Indonesia. Padahal kegiatan membaca ini sangat perlu guna memperluas wawasan dan pandangannya serta menambah ilmu pengetahuan. Masalah sederhana rendahnya minat baca dikarenakan sistem pembelajaran di Indonesia yang belum membiasakan anak-anak

untuk membaca buku. Rendahnya minat baca masyarakat di Indonesia berkaitan dengan tingkat pendidikan di negara ini. Budaya kegemaran membaca pertama dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat dengan kerjasama pemerintah dalam upaya peningkatan minat baca yang dimana pemerintah sendiri sebagai penanggung jawab utama dan pustakawan untuk melakukan kinerja yang optimal.

Minat baca adalah keinginan yang kuat yang akan diwujudkan dengan kesediaan untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri (Farida, 2012). Ketertarikan membaca oleh kalangan siswa menjadi faktor utama dalam membudidayakan kebiasaan membaca. Maka dari itu pihak pemerintah mengadakan program pemerintah melalui Permendikbud No. 22 Tahun 2015

yaitu Sebuah gerakan yang disebut Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2015). Gerakan ini bertujuan agar siswa memiliki minat baca sehingga bisa meningkatkan keterampilan membaca, mengolah informasi yang dibaca sehingga pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik dan memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti.

Upaya meningkatkan minat membaca bukannya tanpa keberhasilan. Pemerintah telah mencanangkan program minat baca melalui lembaga terkait. Hanya saja upaya yang dilakukan pemerintah dan swasta untuk meningkatkan minat baca belum optimal. Oleh karena itu, agar bangsa Indonesia bisa mengimbangi kemajuan negara tetangga, maka perlu ditanamkan minat membaca sejak dini.

Dengan menggalakkan minat membaca sejak dini, tujuannya adalah untuk meningkatkan budaya membaca masyarakat Indonesia. Membaca bukan sekedar mampu mengucapkan apa yang dibaca, namun harus memperhatikan apakah anak memahami apa yang di baca. Membaca adalah salah satu fungsi tertinggi otak manusia. Selain itu, membaca merupakan fungsi terpenting dalam kehidupan dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan. Semakin muda usia seorang anak belajar membaca, maka semakin mudah pula ia bisa membaca dengan lancar. Mengenali kalimat dapat mempengaruhi perkembangan berbahasa dan berpikir anak, dan hal ini sangat bergantung pada kemampuan masing-masing individu.

Masa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk menanamkan

kebiasaan dan kebiasaan tersebut dipertahankan hingga anak tumbuh besar atau menjadi orang tua. Dengan kata lain, jika seseorang mengembangkan kebiasaan membaca sejak kecil, maka kebiasaan tersebut akan berlanjut hingga dewasa. Mengingat situasi saat ini dan kondisi minat membaca yang masih rendah, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan minat membaca anak sejak dini.

Namun, realitas di lapangan seringkali menunjukkan tantangan dalam menumbuhkan minat baca pada anak-anak, terutama di wilayah pedesaan. Beberapa faktor seperti keterbatasan akses terhadap sumber bacaan yang menarik dan relevan, kurangnya dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat, serta pengaruh media elektronik yang semakin kuat, dapat menjadi penghambat terbentuknya kebiasaan

membaca yang positif (Christie & Roskos, 2001; Rideout, 2017).

Rendahnya minat baca anak-anak di desa Rahutbosi disebabkan kurangnya pemahaman orang tua tentang manfaat membaca sehingga tidak menyediakan buku bacaan saat di rumah. Karena secara tidak langsung keluarga dapat mempengaruhi minat anak terhadap membaca (Fransisca & Vitaloka, 2022), dan faktor lain yang mengakibatkan kurangnya minat baca adalah anak-anak di desa memiliki keterbatasan dalam kemampuan membaca dan memahami teks. Kurangnya akses ke buku berkualitas dan pelatihan literasi juga dapat memperburuk situasi ini. Fasilitas dan akses buku tidak disediakan dan lingkungan masyarakat yang tidak mendukung minat baca menjadi hambatan, kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengenalkan

literasi membaca dan kurangnya kepedulian masyarakat untuk membangun taman bacaan sehingga mengakibatkan rendahnya minat baca anak-anak.

Salah satu tempat yang menyediakan bahan bacaan untuk anak-anak dan masyarakat umum di desa Rahutbosi adalah dengan adanya Rumah Pintar Mual Hapistaran (RUMPIN). RUMPIN memberikan akses dan layanan kepada masyarakat terutama kepada anak-anak dengan memberikan kemudahan akses untuk memperoleh bahan bacaan. Dengan adanya inisiatif lokal yang dikenal dengan Rumah Pintar Ompu Anggiat Mual Hapistaran (RUMPIN). RUMPIN diharapkan dapat menjadi wadah bagi anak-anak usia 7-12 tahun untuk mengakses buku dan kegiatan-kegiatan yang menstimulasi minat baca mereka. Keberadaan RUMPIN

sebagai sumber daya literasi di tingkat desa berpotensi memainkan peran penting dalam meningkatkan minat baca anak-anak di wilayah tersebut.

Adapun program yang terdapat di Rumah Pintar disediakan untuk anak mulai usia Paud/TK sampai dengan SMA. Layanan pendidikan yang diberikan diantaranya Kelas Ceria untuk anak usia dini, Kelas Bahasa Inggris dan Kelas Matematika untuk anak-anak SD sampai dengan SMA, Kelas Komputer untuk anak kelas IV SD sampai dengan anak SMA, Kelas Menjahit, Diskusi Buku dan Kegiatan Berkebun. Tingkat kegemaran membaca anak-anak di Rumah Pintar Mual Hapistaran pada usia anak dari 7-12 tahun adalah 60%. Dengan itu Rumah Pintar Mual Hapistaran memberikan akses dan kesempatan kepada anak-anak untuk mendapatkan layanan pendidikan.

Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir (2021-2023) merupakan awal semangat baru dalam kegiatan di RUMPIN. Setelah dua tahun sebelumnya mengalami keterbatasan dalam berkegiatan bersama dengan anak-anak di desa Rahutbosi. Dan pada saat itu didapati bahwa ada sekitar 40% anak kelas II SD belum bisa membaca dengan lancar. Ini dikarenakan terbatasnya pelajaran tatap muka yang dikerjakan di sekolah formal maupun di RUMPIN serta rendahnya kemampuan orang tua dalam mendampingi anak-anak untuk membaca. Kondisi ini akhirnya memotivasi RUMPIN untuk membuat program baru, yaitu kelas Membaca untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan anak memahami bacaan. Dari program ini didapati juga bahwa ternyata hampir 30% anak yang tidak dapat memahami apa yang mereka baca.

Sehingga akhirnya dibuat lagi program tambahan yaitu mendampingi anak ketika membaca. Kegiatan ini dilakukan sebelum dan sesudah kelas-kelas belajar dimulai di RUMPIN.

Anak-anak juga diperbolehkan untuk meminjam buku untuk di bawa pulang. Lalu pada waktu kelas pendampingan anak-anak akan diminta untuk menceritakan cerita yang paling menarik menurut mereka dengan bahasa mereka sendiri. Untuk kelas yang lebih tinggi (SMP dan SMA), anak-anak akan berdiskusi tentang buku yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dari semua kegiatan itu didapati bahwa minat baca anak yang datang ke RUMPIN semakin meningkat.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh

Rumah Pintar Ompu Anggiat Yayasan Mual Hapistaran Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Di Desa Rahutbosi Kecamatan Pangaribuan”

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu teknik penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan sistematis mengenai data dan fakta dilapangan dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Pintar Ompu Anggiat Yayasan Mual Hapsitaran (RUMPIN) Desa Rahutbosi Kecamatan Pangaribuan.. Waktu penelitian

dilaksanakan dalam tiga bulan, pada bulan Mei 2025 sampai Juli 2025

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 7-12 tahun sebanyak 30 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling*. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket/kuesioner dan dokumentasi. Angket (kuesioner) adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mereka jawab (Sugiyono, 2017).

Menurut Sugiyono (2017:240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen

dapat berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data atau identitas dan sampel penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji regresi linier sederhana, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sampel yang diambil dari populasi terdistribusi normal atau tidak, uji regresi linier sederhana bertujuan untuk melihat pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat, uji hipotesis bertujuan untuk mengamati perbedaan antara pengaruh RUMPIN dengan minat baca anak-anak, uji determinasi dilakukan untuk mengukur sebesar-besarnya dampak pengaruh RUMPIN terhadap minat baca.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Pintar Ompu Anggiat Yayasan Mual Hapistaran (RUMPIN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan RUMPIN mampu menciptakan lingkungan literasi yang mendukung peningkatan minat baca.

Program pendampingan membaca, penyediaan buku bacaan yang bervariasi, serta kegiatan diskusi buku yang dilaksanakan di RUMPIN berkontribusi dalam meningkatkan perhatian, motivasi, dan kebiasaan membaca anak. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan nonformal yang menekankan pentingnya lingkungan belajar berbasis komunitas dalam membentuk kebiasaan literasi.

Hasil analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan $Y = 6,754 + 0,899X$, yang

menunjukkan bahwa setiap peningkatan kualitas dan pemanfaatan Rumah Pintar akan diikuti oleh peningkatan minat baca anak-anak. Nilai koefisien regresi yang positif menandakan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat searah, artinya semakin baik pelaksanaan program Rumah Pintar, maka semakin tinggi pula minat baca anak-anak.

Nilai koefisien determinasi sebesar 53,1% menunjukkan bahwa RUMPIN memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap minat baca anak-anak, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga dan karakteristik individu anak.

Secara deskriptif, pengaruh Rumah Pintar terhadap minat baca anak-anak terlihat dari berbagai indikator minat baca yang berada pada kategori baik. Rumah Pintar

menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, bahan bacaan yang beragam, serta pendampingan belajar yang mendorong anak-anak untuk membaca dengan lebih fokus, memanfaatkan waktu secara efektif, dan memiliki motivasi yang tinggi untuk membaca. Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan dan tidak formal membuat anak-anak merasa nyaman, sehingga membaca tidak lagi dipandang sebagai kegiatan yang membosankan, melainkan sebagai aktivitas yang menarik dan bermanfaat.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Rumah Pintar Ompu Anggiat Yayasan Mual Hapistaran (RUMPIN) terhadap minat baca anak-anak di Desa Rahutbosi Kecamatan Pangaribuan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program Rumah Pintar Ompu Anggiat Yayasan Mual Hapistaran berada pada kategori baik, ditinjau dari indikator fungsi, tujuan, dan manfaat Rumah Pintar sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mendukung kegiatan literasi anak-anak.
2. Minat baca anak-anak di Desa Rahutbosi yang mengikuti kegiatan Rumah Pintar juga berada pada kategori baik, yang ditunjukkan melalui indikator pemusatan perhatian, penggunaan waktu membaca, motivasi, emosi dalam membaca, serta usaha untuk memperoleh bahan bacaan.
3. Hasil uji normalitas Kolmogorov–Smirnov menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat

untuk dilakukan analisis regresi linear.

4. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan persamaan $\hat{Y} = 6,754 + 0,899X$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Rumah Pintar akan meningkatkan minat baca anak-anak sebesar 0,899 satuan.

5. Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Rumah Pintar Ompu Anggiat Yayasan Mual Hapistaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca anak-anak di Desa Rahutbosi Kecamatan Pangaribuan.

6. Hasil uji determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,531, yang berarti

bahwa Rumah Pintar memberikan kontribusi sebesar 53,1% terhadap minat baca anak-anak, sedangkan 46,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, M., dkk. (2004). *Psikologi: Suatu pengantar dalam perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Choirunnisa, P. (2022). Analisis deskriptif peran Taman Baca Inovator pada kegiatan literasi baca tulis anak usia dini di Kecamatan Bantargebang. *Wildan: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran STAI Bani Saleh*, 1(1), 1–16.
- Djaali. (2014). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca

- siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1).
- Elfa, L. S., dkk. (2023). Inovasi layanan program Taman Baca Rimba dalam meningkatkan literasi baca tulis anak desa di Kecamatan Sembilan Koto Kabupaten Dharmasraya. *Journal of Millennial Community*, 5(1), 43–53.
- Fina, F., dkk. (2023). Analisis penerapan media literacy cloud terhadap minat baca siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1), 164–171.
- Fransisca, E., & Vitaloka, A. (2022). Peran orang tua terhadap kemampuan literasi dini anak di Desa Banturung Kecamatan Bukit Batu.
- Handayani, S., dkk. (2022). Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(1).
- Hawadi, L. F. (2013). *Kebijakan Ditjen PAUDNI dalam penyelenggaraan rumah pintar*. Surabaya: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ikawati, E. (2013). Upaya meningkatkan minat membaca pada anak usia dini. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Sains*, 1(2).
- Irfan, M. M. (2023). Strategi dalam meningkatkan minat baca anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 172–177.
- Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS). (2022). *JPIPS*, 14(1), 64–72.
- Kamah, I. (2012). *Pedoman pembinaan minat baca*.

- Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Kemendikbud. (2014). *Petunjuk teknis pendirian rumah pintar dan tata cara memperoleh dana bantuan program dari Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Listyaningrum, E. M., dkk. (2023). Pembuatan pojok baca dan dekorasi ruang sebagai upaya meningkatkan minat baca anak usia dini. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2239–2244.
- Mansyur, U. (2018). Korelasi minat baca dengan kemampuan menulis karya tulis ilmiah mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia UMI. *Multilingual: Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan*, 17(1), 11–12.
- Nisa, A. (2017). Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1–9.
- Nurhadi. (2016). *Teknik membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetyo, S. U. (2017). Peran perpustakaan Yayasan Setara dalam membina minat baca dan kemampuan baca anak jalanan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 411–420.
- Rahim, F. (2012). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohmaniyah, & Marwiyah. (2020). Peranan taman bacaan masyarakat sebagai sumber belajar Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta. *Media Pustakawan*, 27(1), 14–25.

- Rusnaini, Hasibuan, A., dkk. (2022). Implementasi Merdeka Belajar dalam meningkatkan pendidikan nonformal pada daerah tertinggal. *Education for All*, 11(2), 13–19.
- Santoso, H. (2011). *Teknik dan strategi dalam membangun minat baca*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sinambela, N. L. (2015). *Hubungan minat membaca dengan kreativitas siswa kelas II SMP Negeri 5 Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Sinar. (2018). *Metode active learning*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Formatif*, 6(1).
- Siregar, A. R. (2008). *Upaya meningkatkan minat baca di sekolah*. Medan: Manajemen Pengetahuan.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsana, U. (2014). *Pembinaan minat baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taib, B., dkk. (2022). Analisis peran guru dalam meningkatkan minat baca permulaan pada anak kelompok B di PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep. *Jurnal Pendidikan Guru*

Pendidikan Anak Usia Dini,

4(1), 9–19.

Undang-Undang Republik Indonesia

Nomor 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional.